

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kawasan hutan negara seluas 112,3 juta Ha, yang terdiri dari hutan lindung 29,3 juta Ha, hutan konservasi seluas 19 juta Ha, dan hutan produksi seluas 54 juta Ha, akan tetapi sejak 10 tahun terakhir laju degradasi hutan cukup tinggi yakni laju kerusakan 1,08 juta Ha/th dan lahan kritis 30,197 juta Ha. Kerusakan tersebut bisa disebabkan karena kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran lahan yang menyebabkan bencana asap tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan data BNPB (2013) kebakaran disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kondisi iklim dan aktivitas manusia dalam pengelolaan lahan. Persentase yang berasal dari kegiatan manusia sebanyak 99%, baik disengaja maupun karena unsur kelalaian. Kebakaran lahan yang terjadi akibat pengaruh iklim hanya terjadi sebagian kecil (Qodriyatun, 2014).

Hutan di Provinsi Jambi pada tahun 2015 yaitu seluas \pm 130.000 Ha. Kerugian negara akibat dari kebakaran hutan dan lahan tersebut mencapai \pm 12 triliun. Provinsi Jambi termasuk dalam peringkat ketiga tertinggi peristiwa kebakaran di wilayah Sumatera dengan 1.654 titik api (Dinas Lingkungan Hidup, 2016) dan termasuk juga memiliki lahan gambut ke-3 terluas di pulau Sumatera dengan luas area lahan gambut mencapai 736.227,20 Ha atau sekitar 14% dari luas Provinsi Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang memiliki hutan dan lahan gambut yang luas. Luas lahan yang dimiliki Muaro Jambi mencapai 900.000 Ha. Kebakaran hutan dan lahan di Muaro Jambi hampir setiap tahun terjadi, wilayah kebakaran biasanya terjadi pada musim kemarau.

Tabel 1. Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Muaro Jambi

Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Muaro Jambi							
2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
45.037,00	6.500,00	0	868,00	20.891,00	17,00	22,00	101,00

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi 2022

Dari data diatas Luas area kebakaran hutan dan lahan dihitung berdasarkan analisis citra satelit landsat 8 OLI/TIRS yang di overlay dengan data sebaran hotspot,

serta laporan hasil groundchek hotspot dan laporan pemadaman yang dilaksanakan Manggala Agni, Data diinput sampai dengan Juli 2022, dapat dilihat bahwa angka luasan kebakaran hutan dan lahan pada wilayah Muaro Jambi dengan jumlah keseluruhan 73.436,00 ha. Hal ini menjadi acuan bahwasanya masih tingginya angka kebakaran hutan dan lahan dan rendahnya kesadaran dari oknum-oknum yang masih melakukan praktik pembakaran hutan dan lahan. Tingkat pendidikan yang rendah serta kurangnya pelatihan yang mereka ikuti, mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam memahami pentingnya kegiatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan itu. Peristiwa bencana kebakaran hutan dan lahan merupakan permasalahan serius yang harus dihadapi bangsa Indonesia hampir setiap tahun pada musim kemarau khususnya di lahan gambut (Badan Restorasi Gambut RI, 2016).

Berdasarkan kejadian kebakaran hutan dan lahan hasil groudchek Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Karhutla wilayah Sumatera (2017), kejadian kebakaran di Desa Sogo Kec. Kumpeh menghanguskan lahan Gambut seluas 71 Ha. Gambut yang telah rusak dan terbakar sangat sulit dipulihkan dan gambut yang telah terbakar sangat rentan kembali terbakar. Kondisi kebakaran lahan gambut semakin parah ketika masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan gambut. Begitu halnya dengan pemegang izin konsesi/perusahaan yang tidak memiliki sarana prasarana pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan yang standar dan tidak memperhatikan rasio antara kecukupan sarana prasarana dan luas kawasan pemegang izin konsesi.

Kegiatan pengendalian kebakaran hutan merupakan semua aktivitas untuk melindungi hutan dari kebakaran liar. Aktivitas tersebut mencakup kegiatan pencegahan, pra-pemadaman dan pemadaman kebakaran hutan. Kegiatan ini dilakukan pada areal yang berpotensi terbakar seperti areal IUPHHK – HA (HPH), IUPHHK – HI (HTI), Taman Nasional dan lahan Perkebunan. Pemerintah mengharapkan peran serta masyarakat untuk membantu dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan (Amril 2009).

Upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan gambut dengan pemberian pelatihan dan pembentukan organisasi masyarakat yang peduli dengan lahan gambut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan gambut dapat dimulai dengan meningkatkan partisipasi masyarakat yang tinggal disekitar kawasan hutan gambut. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut di sebuah wilayah tertentu sebaiknya perlu diimplementasikan di tempat lain agar masyarakat memiliki rasa *self of belonging dan self of responsibility* dalam pengelolaan lahan gambut yang bertanggung jawab dan memenuhi kaidah-kaidah ekologis (Zainuddin 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengendalian Kebakaran Lahan Gambut Kecamatan Kumpeh, Provinsi Jambi”** dengan harapan masyarakat sekitar dapat efektif dalam pengendalian kebakaran lahan di Kecamatan Kumpeh, Provinsi Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengendalian kebakaran lahan gambut di Desa Sogo dan Desa Puding?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengendalian kebakaran lahan gambut di Desa Sogo dan Desa Puding.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan bacaan yang dapat memberikan informasi bagi para pembaca tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengendalian kebakaran lahan gambut di Desa Sogo dan Desa Puding.